

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *LIQUIDITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASICarmenita Awanda Supardi¹, Tri Kunawangsih²

Keuangan, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

carmenita18awnd@gmail.com, trikunawangsih@trisakti.ac.id**Abstract**

Tax Avoidance is the utilization of legitimate methods aimed at reducing the tax burden owed but still in accordance with applicable tax regulations. This study aims to analyze the influence of Profitability, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance. The sector studied is telecommunications companies listed on the stock exchange with a sample of 8 companies that actively report financial statements and use the Rupiah currency, over a period of 5 years from 2019 to 2023. The research method employed is quantitative research with panel data regression analysis combining cross-section and time series using Eviews 9 software. The results of this study indicate that Profitability has a positive effect on Tax Avoidance, Leverage has a negative effect on Tax Avoidance, and Liquidity has a positive effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Profitability, Leverage, Liquidity, Tax Avoidance*

Abstrak

Tax Avoidance ialah pemanfaatan metode yang sah bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang terutang namun masih berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Liquidity* terhadap *Tax Avoidance*. Sektor perusahaan yang diteliti adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 8 perusahaan yang aktif melaporkan laporan keuangan serta mata uang Rupiah, periode 5 tahun 2019 hingga 2023. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel gabungan antara *cross section* dan *time series* dengan menggunakan program Eviews 9. Hasil dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, dan *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Leverage, Liquidity, Tax Avoidance*

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pajak adalah tulang punggung APBN 2024, menyumbang Rp 2.309,9 triliun dari total penerimaan negara Rp 2.802,3 triliun (ditambah PNBPN Rp 492 triliun). Berdasarkan UU No. 28/2007 dan UU No. 36/2008, pajak bersifat wajib, dipungut secara memaksa, dan digunakan untuk membiayai kesejahteraan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Tax avoidance menjadi tantangan besar dalam sistem perpajakan Indonesia. Banyak perusahaan multinasional termasuk Google Indonesia menggunakan strategi seperti struktur

yurisdiksi di Singapura dan *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak lokal. Selain *avoidance*, sektor telekomunikasi juga menghadapi kasus penggelapan pajak dan korupsi. Misalnya, pengadaan perangkat IT di PT Telkom yang merugikan negara lebih dari Rp 100 miliar, serta penggelapan PPN senilai Rp 292 miliar oleh PT. PR di Jakarta Utara. Praktik-praktik ini tidak hanya berdampak pada penerimaan, tetapi juga mencederai prinsip keadilan fiskal.

Profitabilitas adalah menilai kesehatan keuangan perusahaan juga kemampuan memperoleh (*profit*) melalui pendapatan penjualan aktiva. *Leverage* adalah cara menghitung seberapa besar modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi atau aset. *Liquidity* adalah kemampuan perusahaan untuk mengonversi suatu aset menjadi uang tunai dengan pengorbanan yang minimal. Penghindaran pajak yaitu, penundaan bayar pajak yang akan jauh lebih sedikit dibanding pajak yang dibayar saat ini.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal oleh Ross menjelaskan bahwa laporan keuangan yang sehat menjadi sinyal perusahaan telah beroperasi dengan baik, mendorong manajemen menyelesaikan laporan tepat waktu untuk memperoleh insentif dari pemilik modal. Laporan keuangan dengan berita baik dapat meningkatkan nilai saham, sedangkan berita buruk cenderung ditunda publikasinya karena dapat mengurangi minat investasi.

Teori Pajak

Pajak yakni iuran wajib pajak yang ditujukan oleh individu atau badan sifatnya paksaan, dari rakyat untuk rakyat bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Tanpa memperoleh aset yang dapat dikembalikan dan dapat diakses dengan mudah, dan tujuannya untuk membiayai proyek-proyek pekerjaan umum yang berkaitan dengan inisiatif nasional yang mendukung cabang eksekutif (UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP)).

Tax Avoidance

Melalui *tax planning*, perusahaan dapat meminimalkan dan menghindari pajak secara legal sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak (Suleman, 2022). Meskipun praktik ini sah, namun tetap mengurangi potensi penerimaan pajak negara secara signifikan karena adanya celah dalam undang-undang yang dimanfaatkan oleh Wajib Pajak. Dalam memenuhi kewajiban pajak, Wajib Pajak dapat melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi biaya kepatuhan pajak (*compliance cost*) secara sah (Siti Kurnia Rahayu, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu ukuran tentang seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earnings*) terkait aktiva, ekuitas, penjualan, dll. Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen menjalankan operasinya. Formula penelitian menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Leverage

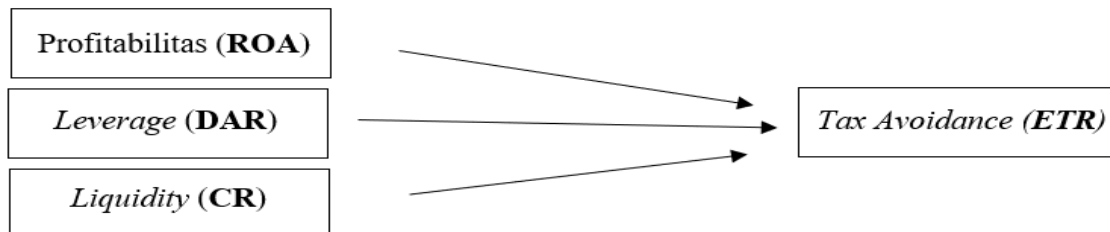
Leverage adalah penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai investasi atau aset dengan tujuan meningkatkan laba atas investasi dan memaksimalkan kekayaan pemilik (Sutisman, Wahyuni, dan Dewi, 2022). Penggunaan *leverage* dapat mencegah gagal bayar obligasi yang dapat memicu munculnya laba kena pajak, serta membantu pemenuhan investasi dan aset. Rasio *leverage*, seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Liquidity

Rasio *Liquidity* dilihat dari kemampuan perusahaan likuid (laporan keuangan sehat) dalam utang jangka pendek, seperti tagihan bulanan atau keadaan darurat. Bagi perusahaan,

seperti *salary* karyawan, pembayaran kepada vendor, dan pembayaran utang. *Liquidity* melingkupi kesanggupan perusahaan dalam utang jangka pendeknya yang dilihat dari rasio likuiditas, apabila terlihat didalam suatu perusahaan tersebut sedang dalam kondisi arus kas yang lancar, sehingga kemampuan jangka pendek dapat terpenuhi juga pada saat ditagih.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Di dalam dunia bisnis dan juga investasi, profitabilitas sering digunakan sebagai kapabilitas perusahaan guna menghasilkan *profit*. Diukur dari *surplus* perusahaan, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya dan kewajiban. Kaitan antar profitabilitas dan penghindaran pajak kompleks dan telah menjadi subjek banyak penelitian. Beberapa penelitian menyatakan yaitu perusahaan yang lebih menguntungkan termasuk menerapkan penghindaran pajak. Dimana tingginya profitabilitas perusahaan semakin besar laba maka besar pula beban pajak yang didapatkan perusahaan, dengan begitu perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance* menurunkan beban pajaknya tanpa melanggar kaidah perpajakan. Bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H₁ : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage dilihat besarnya kesanggupan instansi menggunakan dana yang mempunyai beban seperti utang atau saham yang bertujuan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Sutisman, Wahyuni, dan Dewi (2022:22). *Leverage* berhubungan positif karena bunga pinjaman bisa dialihkan sebagai pengurang pajak (*tax shield*). Perusahaan seringkali memanfaatkan struktur utang sebagai strategi untuk menurunkan beban pajaknya. Bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengaruh *Liquidity* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio *Liquidity* dilihat dari kemampuan perusahaan likuid (laporan keuangan sehat) dalam utang jangka pendek, seperti tagihan bulanan atau keadaan darurat. Bagi perusahaan, seperti *salary* karyawan, pembayaran kepada vendor, dan pembayaran utang. *Liquidity* yang baik dapat memberikan manfaat bagi individu dan perusahaan, seperti meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, meningkatkan fleksibilitas keuangan, dan menurunkan risiko keuangan. Dengan likuiditas tinggi perusahaan dapat melakukan perencanaan penghindaran pajak seperti *transfer pricing* ataupun *tax haven*. Bahwa *liquidity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃ : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

3. Metodologi Penelitian

Rancangan Penelitian

Bersandarkan tujuan penelitian menganalisis pengaruh variabel bebas (*independent variable*) profitabilitas, *leverage*, *liquidity* terhadap variabel terikat (*dependent variable*) *tax avoidance*. Observasi Data Panel dengan Metode Kuantitatif yang kemudian diolah datanya melalui *Eviews 9*. Data penelitian yang dipergunakan data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung atau bersumber *website* resmi www.idx.co.id. Dengan teknik pengambilan sampel perusahaan yang aktif melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2019 - 2023, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) sehingga terdapat 8 sampel perusahaan yang lolos dalam kriteria pengambilan sampel dan dikalikan periode 5 tahun maka total yang dapat di uji dan dijadikan sampel penelitian berjumlah 40 observasi.

Variabel dan Pengukuran

Tax Avoidance

Salah satu strategi *tax planning* adalah penghindaran pajak bertujuan mengurangi pajak sesuai dengan hukum. Praktik ini dilakukan oleh Wajib Pajak dalam rangka meminimalisir pembayaran pajak tetapi tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi yang positif berdasarkan total asetnya atau rata-rata hariannya. Rasio profitabilitas meliputi *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Leverage

Leverage adalah kesanggupan suatu organisasi menggunakan aset yang memiliki beban tetap, seperti hutang dan saham istimewa, untuk mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Rasio *leverage* meliputi : *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Liquidity

Kesanggupan perusahaan dalam utang jangka pendeknya yang dapat dilihat dari rasio likuiditas, apabila terlihat didalam suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang besar berarti perusahaan tersebut sedang dalam kondisi arus kas lancar, sehingga kemampuan membayar dapat terpenuhi juga pada saat ditagih.

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100 \%$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	DAR	CR
Mean	0.256228	0.028099	0.517824	1.288099
Median	0.175740	0.026200	0.506870	0.779630
Maximum	2.279700	0.124730	0.837490	8.403810
Minimum	0.006230	-0.125520	0.185730	0.241850
Std. Dev.	0.409399	0.057175	0.152462	1.722806
Observations	40	40	40	40

Sumber : Data diolah, 2025

Tax Avoidance (ETR) memiliki nilai minimum 0.006230 JAST 2022 nilai maksimum 2.27970 FREN 2023 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.256228 yakni tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sebesar 25,62%. Std. Dev yakni sebesar 0,409399.

Profitabilitas (ROA) terdapat nilai minimum (-0,125520) JAST 2020 nilai maksimum 0,124730 TLKM 2019 dengan mean sebesar 0,028099 berarti perbandingan laba bersih dengan total aset sebesar 2,80%. Adapun standar deviasi sebesar 0,057175.

Leverage (DAR) memiliki nilai minimum 0,185730 IPTV 2023 dan nilai maksimum 0,837490 ISAT 2021 dengan nilai mean sebesar 0,517824 yaitu perusahaan memiliki perbandingan total hutang dengan total aset sebesar 51,78%. Adapun standar deviasi sebesar 0,152462.

Liquidity (CR) memiliki nilai minimum 0,241850 FREN 2021 dan nilai maksimum 8,403810 KETR 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 1,288099 artinya perusahaan memiliki perbandingan aset lancar dengan hutang lancar sebesar 128,8%. Adapun standar deviasi sebesar 1,722806.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.223835	(7,29)	0.3218
Cross-section Chi-square	10.353044	7	0.1694

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai prob. *Cross section* Chi-square = 0,1694 > 0,05, artinya nilai Prob. Chi-square > 0,05 Maka model *Common Effect Model* (CEM) adalah yang tepat digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	2.064930	0.169929	2.234859
	(0.1507)	(0.6802)	(0.1349)

Sumber : Data diolah, 2025

Dari hasil pengujian uji *Lagrange Multiplier* (LM) bahwa nilai *Breusch-Pagan* adalah 0,1507 > 0,05 artinya, nilai *Breusch-Pagan* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji *Multikolinearitas*

Tabel 4.4 VIF (*Variance Inflation Factors*)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	3.959267	8.667437	6.884498
DAR	0.274461	34.04129	7.913044
CR	0.001238	3.102188	1.971707
C	0.026025	14.32627	NA

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasar tabel 4.4 dengan menggunakan *Centered VIF (Variance Inflation Factors)* menunjukkan ROA 6.884498, DAR 7.913044, dan CR 1.971707, secara umum batas toleransi multikolinearitas $VIF < 10$, sehingga disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari masalah multikolineritas atau dikatakan lolos uji VIF (uji *multikolinearitas*).

Uji *Homoskedastisitas*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Homoskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.600903	Prob. F(3,4)	0.6478
Obs*R-squared	2.485336	Prob. Chi-Square(3)	0.4779
Scaled explained SS	1.553459	Prob. Chi-Square(3)	0.6700

Sumber: Data diolah, 2025

Diketahui pada tabel 4.5 nilai prob. Chi-Square 0.4779 > 0.05 dan prob. *F- statistic* 0.6478 artinya nilai prob. Chi-Square lebih besar dari 0.05. Oleh sebab itu dalam analisis ini tidak menunjukkan terjadi gejala *homoskedastisitas* atau lolos uji *homoskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (*LM Test*)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.308219	Prob. F(2,34)	0.7368
Obs*R-squared	0.712307	Prob. Chi-Square(2)	0.7004

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat dilihat dalam tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey LM Test* nilai probabilitas *F-statistic* 0.7368 dan nilai prob. Chi-Square sebesar 0.7004 > 0.05 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi atau lolos uji autokorelasi dalam model regresi ini.

Persamaan Regresi

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.080888	0.161322	0.501407	0.6191
ROA	10.11141	1.989791	5.081646	0.0000
DAR	-1.322900	0.523890	-2.525148	0.0161
CR	0.080886	0.035181	2.299113	0.0274
Effects Specification				
R-squared	0.707154	Mean dependent var	0.256228	
Adjusted R-squared	0.682750	S.D. dependent var	0.409399	
S.E. of regression	0.269562	Akaike info criterion	0.310600	
Sum squared resid	2.615885	Schwarz criterion	0.479488	
Log likelihood	-2.211998	Hannan-Quinn criter.	0.371664	
F-statistic	28.97720	Durbin-Watson stat	1.564508	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025

Dari pengujian regresi data panel diatas, persamaan regresi dijabarkan menjadi :

$$ETR_{it} = 0.0808 + 10.1114 ROA_{it} - 1.3229 DAR_{it} + 0.0808 CR_{it}$$

Keterangan persamaan regresi diatas adalah:

1. Dengan nilai konstanta 0,08 ETR akan meningkat sebesar 8% jika tidak ada ROA, DAR, dan CR.
2. Koefisien ROA adalah 10,11. Jika nilai variabel lain tetap dan ROA meningkat 1%, maka ETR akan meningkat sebesar 10,11. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tetap dan ROA turun 1%, maka ETR akan turun sebesar 10,11.
3. Nilai koefisien DAR sebesar -1,32, jika nilai variabel lain konstan dan DAR peningkatan 1% maka ETR akan penurunan sebesar 1,32. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan DAR penurunan 1%, maka ETR akan peningkatan sebesar 1,32.
4. Koefisien CR adalah 0,08. Jika nilai variabel lain tidak berubah dan CR meningkat 1%, maka ETR akan meningkat 0,08. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tidak berubah dan CR turun 1%, maka ETR akan turun 0,08.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.7 *adjusted* R-Square sebesar 0,682750 menyatakan bahwa variabel ROA, DAR, dan CR mampu menjelaskan ETR sebesar 68,27% sedangkan sisanya sebesar 31,73% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel ini.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Hasil Tabel 4.7 angka prob (*F-statistic*) sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ROA, DAR, dan CR secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel ETR.

Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Dalam Tabel 4.7 melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

1. Dari uji t pada variabel ROA diperoleh nilai Prob. $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel ROA berpengaruh terhadap ETR
2. Berdasar uji t pada variabel DAR memperoleh nilai Prob. $0.0161 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel DAR berpengaruh terhadap ETR
3. Dimana uji t pada variabel CR dihasilkan nilai Prob. $0.0274 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa variabel CR berpengaruh terhadap ETR

4.2 Pembahasan

H_1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan telekomunikasi. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung lebih aktif dalam meminimalkan beban pajak untuk menjaga laba setelah pajak tetap tinggi, yang menjadi sinyal positif bagi investor tentang kinerja dan prospek bisnis perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham, menaikkan harga saham, dan memperkuat nilai perusahaan di pasar, sejalan dengan teori *signaling*. Dalam industri telekomunikasi, kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan investor serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola biaya operasional yang besar dengan efisien.

Selain itu, industri telekomunikasi yang memiliki *margin* keuntungan tinggi namun menghadapi beban pajak yang kompleks mendorong perusahaan dengan profitabilitas tinggi untuk mengalokasikan sumber daya dalam mengelola kewajiban pajak secara efisien. Praktik seperti pemanfaatan insentif pajak, penundaan pengakuan pendapatan, hingga pengaturan biaya antar entitas anak menjadi strategi yang umum dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak secara legal guna menjaga efisiensi laba bersih yang dilaporkan, memperkuat pandangan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula dorongan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan melalui strategi penghindaran pajak yang agresif namun tetap sesuai regulasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purba (2024), Rizka (2022), Budiasih & Putri (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H_2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan telekomunikasi. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang besar, sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil risiko tambahan seperti strategi *tax avoidance* untuk menjaga persepsi positif dari kreditor dan regulator. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi telah memperoleh manfaat pajak melalui pengurangan beban bunga utang, sehingga dorongan untuk melakukan penghindaran pajak tambahan menjadi lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telekomunikasi yang bergantung pada pembiayaan eksternal cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan strategi fiskal, termasuk penghindaran pajak.

Selain itu, perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki komitmen keuangan yang besar sehingga fokus utama manajemen adalah menjaga kelangsungan arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan. Kreditor juga secara tidak langsung menjadi pengawas tambahan terhadap kebijakan keuangan dan kepatuhan pajak perusahaan, mengingat tindakan penghindaran pajak yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko reputasi dan hukum yang

dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam industri telekomunikasi yang sangat teregulasi dan memiliki biaya tinggi, kehati-hatian dalam pengelolaan pajak menjadi bagian dari strategi keberlanjutan, sehingga *tax avoidance* tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan dengan *leverage* tinggi.

Pada sektor telekomunikasi, *leverage* menjadi faktor pembatas dalam pelaksanaan *tax avoidance* karena perusahaan lebih memprioritaskan pengelolaan arus kas untuk pembayaran kewajiban utang daripada merancang strategi penghindaran pajak yang rumit. Pengawasan ketat dari regulator terkait izin dan penggunaan spektrum frekuensi juga membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan fiskal dan perpajakan. Selain itu, adanya syarat perjanjian utang (*covenants*) membatasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba dan *tax avoidance* secara agresif (Pasal 18 UU PPh), sehingga perusahaan lebih memilih kepatuhan pajak secara konservatif untuk menjaga akses pembiayaan dan menghindari pelanggaran perjanjian dengan kreditor. Hasil ini selaras dengan penelitian Sulaeman (2021), Purba (2024), Nabilah & Agustina (2023) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif dengan *tax avoidance*.

H₃ Pengaruh *Liquidity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan telekomunikasi, sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa kondisi keuangan yang kuat menjadi sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien, termasuk pengelolaan pajak. Likuiditas tinggi memungkinkan perusahaan menjalankan praktik *tax avoidance* legal tanpa mengganggu operasional dan reputasi perusahaan, serta memberikan kemampuan finansial untuk menggunakan jasa penasihat pajak profesional dan mengakses instrumen penghindaran pajak yang legal namun canggih, seperti *transfer pricing* dan *capital allowance*. Hal ini menunjukkan bahwa kelebihan kas tidak hanya digunakan untuk operasional atau investasi, tetapi juga dimanfaatkan untuk *tax planning* guna meminimalkan beban pajak, memberikan ruang bagi manajemen untuk fokus pada strategi penghematan pajak jangka panjang.

Likuiditas yang kuat memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk mengeksekusi strategi penghindaran pajak secara lebih optimal dan terstruktur, terlebih perusahaan telekomunikasi mengelola arus kas dalam skala besar karena investasi pada infrastruktur, lisensi, dan teknologi. Kondisi likuiditas tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus merancang strategi efisiensi pajak yang memerlukan dana dan keahlian khusus, sementara tekanan kompetitif mendorong perusahaan mengoptimalkan laba bersih dengan menurunkan beban pajak secara legal. Namun demikian, manajemen tetap perlu mempertimbangkan risiko reputasi dan transparansi kepada pemangku kepentingan agar strategi *tax avoidance* yang dijalankan tetap etis, sesuai koridor hukum, dan berkelanjutan. Menunjukkan searahnya hasil penelitian Rahmat (2024), Tampubolon (2021), Rizka (2022) menghasilkan *liquidity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan *liquidity* berdampak pada penghindaran pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 -2023. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, adapula ditarik poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor telekomunikasi
2. *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor telekomunikasi

3. *Liquidity* (CR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor telekomunikasi

Saran

1. Diharapkan bahwa penelitian yang akan datang menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, karena ini akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian lebih lanjut harus mempertimbangkan variabel tambahan atau menggunakan variabel lain yang memiliki dampak yang lebih besar terhadap ETR perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17 (2), 289-300.
- [2] Basuki, A. T., & Yuliadi, I (2014). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media.
- [3] Fadhilatunisa, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- [4] Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253.
- [5] Hikmah, N., & Mahpudin, E. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 498-506.
- [6] Karim, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(1), 134-143.
- [7] Levitriana, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. (*Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*).
- [8] Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Edisi Revisi 2016)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [9] Nabilah, R., & Agustina, YS. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina* , Vol 2 (8).
- [10] Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276-289
- [11] Purba, I. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). (*Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung*).
- [12] Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] Rizka, A. &. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).
- [14] Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- [15] Sutisman, E., Wahyuni, N., Dewi, R. S., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Rahayu, Y. (2022). *Manajemen Keuangan 2 (Y. Welly. CV. Media Sains Indonesia)*.
- [16] Wuriti, N.M. & Noviari, N. (2023). Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Udayana
- [17] Youssef (2022). Detecting of Multicollinearity, Autocorrelation and Heteroscedasticity in Regression Analysis. *Jurnal: Advances*, 3(3), 140-152. DOI: 10.11648.